

Analisis Penggunaan Metode Target Costing Sebagai Salah Satu Sistem Pengendalian Biaya Untuk Meningkatkan Kontribusi Laba Pada Pt. Jobroindo Makmur Manado

Analysis Of The Use Of The Target Costing Method As A Cost Control System To Increase The Profit Contribution At PT. Jobroindo Makmur Manado

Oleh:

Sammy Marchell Tuju¹, Stanly W. Alexander², Sherly Pinatik³

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam

Ratulangi, Jl. KampusBahu, Manado, 95115, Indonesia

E-mail : sammymarchellt@gmail.com¹,

stanly_w.alexander@yahoo.com², sherlee79@yahoo.com³

Abstrak: Setiap perusahaan tentu mengharapkan untuk menghasilkan laba yang besar dengan memanfaatkan sumber daya dan biaya yang minim. *Target Costing* merupakan salah satu sistem pengendalian biaya yang dipakai untuk meminimalkan biaya dan memaksimalkan laba. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penggunaan metode *Target Costing* sebagai suatu sistem pengendalian biaya dalam meningkatkan kontribusi laba pada PT. Jobro Indo Makmur Manado. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa penerapan *target costing* pada PT. Jobroindo Makmur Manado lebih efisien jika dibandingkan dengan yang dilakukan oleh perusahaan selama ini, dan juga merupakan alternatif yang baik bagi perusahaan untuk menekan biaya produksinya, dimana dengan penerapan target costing, perusahaan dapat memperoleh penghematan biaya sebesar 6,7% untuk tahun 2019, 9,8% untuk tahun 2020, dan 12,2% untuk tahun 2021 dari biaya yang dikeluarkan sebelum menggunakan metode *target costing*.

Kata Kunci : *Target Costing*, Pengendalian Biaya, Kontribusi Laba.

Abstract: Every company certainly expects to generate large profits by utilizing minimal resources and costs. *Target Costing* is a cost control system that is used to minimize costs and maximize profits. The purpose of this study was to determine the use of the *Target Costing* method as a cost control system in increasing the profit contribution at PT. Jobro Indo Makmur Manado. The type of research used is descriptive qualitative. Methods of collecting data using interviews and documentation. The results of the study indicate that the application of *target costing* at PT. Jobroindo Makmur Manado is more efficient when compared to what the company has done so far, and is also a good alternative for companies to reduce production costs, where by implementing *target costing*, companies can obtain cost savings of 6.7% for 2019, 9.8% for 2020, and 12.2% for 2021 of the costs incurred before using the *target costing* method.

Keywords : Target Costing, Cost Control, Profit Contribution.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan dituntut untuk dapat bertahan dalam mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan. Sejumlah perusahaan dimanapun akan mengoptimalkan berbagai macam cara dalam memfokuskan kegiatan yang dapat meningkatkan laba yang tinggi, tentunya dengan mempertimbangkan keinginan konsumen dengan kualitas yang tinggi dan akan mencari berbagai cara agar biaya yang digunakan lebih sesedikit mungkin. Salah satu sistem pengendalian biaya adalah dengan menerapkan *target costing*. *Target costing* berperan penting dalam membantu perusahaan untuk mengefisienkan penggunaan bahan baku, tenaga kerja dan beban – beban lainnya. Selain itu juga *target costing* juga penting dalam penentuan harga suatu produk agar bisa memuaskan konsumen dan

Diterima: 26-10-2022; Disetujui untuk Publikasi: 05-11-2022

Hak Cipta © oleh Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum

p-ISSN: 24072-361X

memenangkan persaingan.

Selanjutnya, *target costing* yang maksimal dari PT. Jobroindo Makmur Manado dapat menjadi hal penentu yang menjamin masyarakat di Provinsi Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah dan Gorontalo mendapatkan pasokan bahan bakar minyak dengan kualitas yang optimal dan harga yang tidak memberatkan perputaran ekonomi daerah ini. Harga penjualan semua bahan bakar minyak yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat tersebut pastinya tidak boleh lebih rendah daripada perhitungan *target costing* untuk kegiatan transportasi semua pasokan bahan bakar minyak dari PT. Jobroindo Makmur Manado. Harga transportasi berdasarkan *target costing* dari perusahaan ini juga tidak boleh lebih tinggi daripada harga jual standar dari pemerintah pusat untuk meniadakan kenaikan harga jual di SPBU di Provinsi Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah dan Gorontalo.

Dalam mendukung kelancaran aktivitas perusahaan PT. Jobroindo Makmur Manado, perusahaan tentu akan menerapkan biaya standard dimana jumlah biaya yang ditentukan tersebut akan dikeluarkan guna membiayai satuan produk. Biaya standar adalah biaya yang ditentukan di muka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk atau untuk membiayai aktivitas tertentu (Wadiyo, 2021). Apabila biaya yang sesungguhnya tidak sesuai dari biaya standar, maka yang dianggap benar adalah biaya standar, sepanjang asumsi-asumsi yang mendasari penentuannya tidak berubah.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Hansen dan Mowen (2016:3) mendefinisikan sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) adalah proses yang dideskripsikan oleh aktivitas-aktifitas, seperti pengumpulan, pengukuran, penyimpanan, analisis, pelaporan dan pengelolaan informasi. Sistem informasi yang menghasilkan output dengan menggunakan input dan berbagai proses yang diperlukan untuk memenuhi tujuan manajemen, dimana sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) tidak terkait oleh suatu kriteria formal yang menjelaskan sifat dari masukan atau proses keluaran. Oleh karena itu, akuntansi manajemen menjadi penting bagi manajer untuk membuat keputusan yang tepat.

Sistem akuntansi manajemen mempunyai tiga tujuan umum sebagai berikut (Hansen dan Mowen, 2016:4):

1. Menyediakan informasi untuk perhitungan biaya jasa, produk, atau objek lainnya yang ditentukan oleh manajemen.
2. Menyediakan informasi untuk perencanaan, pengendalian, pengevaluasian, dan perbaikan berkelanjutan.
3. Menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan.

2.1.2 Akuntansi Biaya

Akuntansi Biaya merupakan bagian dari akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen (Iryanie dan Handayani, (2019:3). Akuntansi biaya terdiri dari 2 kata yaitu akuntansi dan biaya, Akuntansi ialah teknik pencatatan, penggolongan, dan Pengikhtisaran data-data keuangan hingga kepada pelaporan dan penafsiran, sedangkan biaya ialah pengorbanan yang dilakukan dengan berkurangnya aset atau bertambahnya kewajiban dalam memproses produksi yang diukur dengan satuan keuangan, jadi definisi akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, pelaporan, dan penafsiran biaya-biaya sehubungan dengan produksi barang dan jasa (Harahap, 2020:1).

2.1.3 Sistem Pengendalian Biaya

2.1.3.1 Pengertian Harga Pokok Produksi

Menurut Hansen and Mowen (2016:60) bahwa harga pokok produksi mencerminkan total biaya barang yang diselesaikan selama periode berjalan. Biaya yang hanya dibebankan ke barang yang diselesaikan adalah biaya bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan *overhead*.

2.1.3.2 Pendekatan Sistem Pengendalian Biaya

Terdapat tiga pendekatan dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi (Mulyadi, 2016:48-51) yaitu:

1. *Full costing*, merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Harga pokok produk yang dihitung dengan pendekatan full costing terdiri dari unsur harga pokok produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel dan biaya overhead pabrik tetap) ditambah dengan biaya non produksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum).
2. *Variable costing*, merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel. Harga pokok produk yang dihitung dengan pendekatan variabel costing terdiri dari unsur harga pokok produksi variabel (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel) ditambah dengan biaya non produksi variabel (biaya pemasaran variabel dan biaya administrasi dan umum variabel) dan biaya tetap (biaya overhead pabrik tetap, biaya pemasaran tetap dan biaya administrasi dan umum tetap).
3. *Activity based-costing*, merupakan metode penentuan harga pokok produk (product costing) yang ditujukan untuk menyajikan informasi harga pokok produk secara cermat (accurate) bagi kepentingan manajemen, dengan digunakan untuk menghasilkan produk. Jika full costing dan variable costing menitikberatkan penentuan harga pokok produk hanya pada fase produksi saja, activity-based costing menitikberatkan penentuan harga pokok produk di semua fase pembuatan produk, sejak fase desain dan pengembangan produk sampai dengan penyerahan produk ke konsumen.

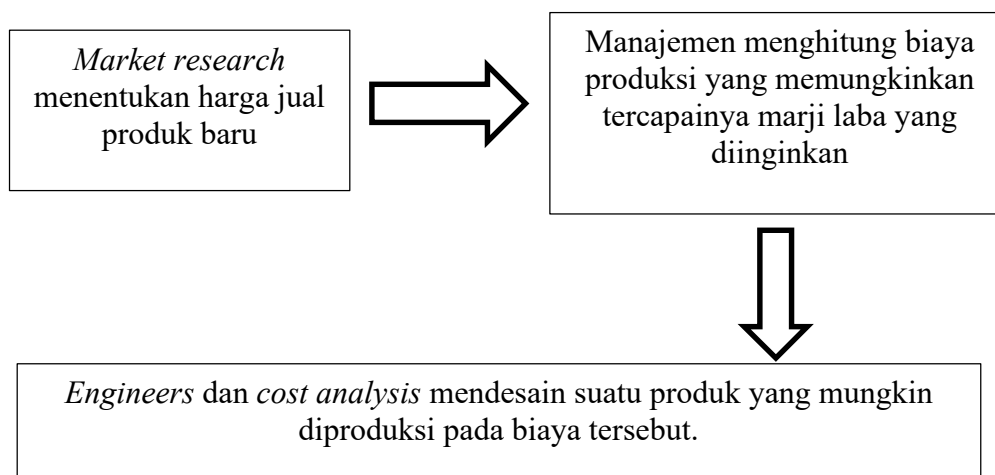
2.1.4 Target Costing

2.1.4.1 Pengertian Target Costing

Menurut Salman (2016:227), *target costing* adalah sistem perencanaan laba dan manajemen biaya. Sedangkan Krismiaji (2019:335) mengemukakan bahwa *target costing* adalah proses penentuan biaya maksimum yang dimungkinkan bagi pembuatan sebuah produk baru dan kemudian merancang prototipe yang menguntungkan dengan kendala biaya maksimum yang telah ditetapkan. Tujuan utama *target costing* adalah mengurangi biaya karena sekali target *cost* telah dicapai, maka suatu *target cost* yang baru lebih rendah ditentukan.

2.1.4.2 Proses Target Costing

Proses *target costing* dibagi menjadi tiga langkah utama, yaitu sebagai berikut:



Gambar 2.1
Ilustrasi Target Costing

Sumber: Witjaksono (2013:176)

Dari ilustrasi *target costing* di atas, dapat dilihat perbedaan mendasar dalam penentuan harga pokok produk antara pendekatan *target costing* dengan pendekatan tradisional:



Gambar 2.2

Ilustrasi Pendekatan *Target Costing* dengan Pendekatan Tradisional

Sumber: Witjaksono (2013:157)

Dari ilustrasi di atas perbedaan mendasar antara pendekatan tradisional dan pendekatan target costing adalah dalam hal tahapan desain produk dan penetapan harga jual. Secara tradisional proses produksi dimulai dari desain produk barang/jasa, dilanjutkan menghitung harga pokok produk, kemudian penetapan harga jual tidak bisa di-dikte oleh perusahaan, alias sudah “given”. Contohnya saja adalah jasa foto copy, dimana harga jual pasar saat ini misalnya Rp.60/lembar ukuran kertas A4 70 gram. Bila pengusaha menjual dengan harga di atas Rp.60/lembar, tentu resikonya adalah tidak laku. Dalam kondisi demikian pengusaha dituntut agar dengan harga 60/lembar ia telah dapat mengantongi keuntungan yang memadai. Caranya tentu saja dengan “menekan” biaya, alias menetapkan target biaya produksi..

2.1.4.3 Penentuan Biaya Produksi dengan Metode *Target Costing*

Biaya produksi = harga jual – laba yang diinginkan perusahaan dari harga jual

Perusahaan harus mengupayakan pengurangan biaya dengan menganalisis biaya produksi perusahaan dan mengurangi biaya-biaya yang dapat dikurangkan untuk mencapai *target cost* tersebut. *Target costing* menyajikan informasi perbandingan biaya produk sesungguhnya dengan *target cost* secara periodik untuk memungkinkan manajemen memantau kemajuan program pengurangan biaya menuju *target cost*.

2.1 Penelitian Terdahulu

Ayu, Suhendro, dan Wijayanti (2022). Tentang Analisis Penerapan *Target Costing* dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Singleface pada PT. Hilal Gemilang Khair Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum menggunakan metode target costing biaya

yang dikeluarkan sebesar Rp. 6.506,55/kg dan setelah menerapkan metode target costing diperoleh biaya sebesar Rp. 6.289,52/kg. Dari hasil penerapan metode target costing, perusahaan dapat melakukan efisiensi biaya sebesar Rp. 217,04/kg dengan persentase 3,45%.

Languju, Morasa, dan Budiarmo (2022). Tentang Pendekatan Metode Target Costing pada Pendapatan Sewa Ruang Dalam Meningkatkan Laba Perusahaan pada PT. Angkasa Pura 1 (Persero) Bandar Udara Sam Ratulangi Manado Hasil penelitian adalah keuntungan yang dihasilkan pada PT. Angkasa Pura 1 (Persero) Bandara Sam Ratulangi Manado pada tahun 2020 dengan *target costing* sebesar Rp. 5.400.119.666., sedangkan keuntungan yang diperoleh sebelum menggunakan *target costing* adalah Rp. 4.928.079.722. Dimana dapat dilihat peningkatan keuntungan sebesar Rp. 472.039.944. setelah menggunakan *target costing*.

Ramadhani dan Novita (2021). Tentang *Target Costing* Sebagai Upaya Meningkatkan Keunggulan Bersaing Umkm Melalui Kemitraan *Marketplace*. Hasil Perhitungan *target costing* yang dilakukan oleh UMKM ini menjelaskan adanya efisiensi biaya produksi untuk produk paket nasi udak dari Rp.668.502 menjadi Rp.514.440, sedangkan produk paket nasi kebuli dari Rp.537.694 menjadi Rp.427.150 dimana tujuan efisiensi biaya ini agar produk yang dihasilkan mampu bersaing dengan produk sejenis yang ditawarkan melalui kemitraan *marketplace*. Efisiensi biaya ini dapat dicapai oleh UMKM Maem Masakan Mbok'e melalui proses *value engineering* yaitu mengubah bentuk kemasan, pemilihan supplier bahan baku, dan memodifikasi proses sehingga dapat meningkatkan keunggulan bersaing melalui kemitraan *marketplace*. *Value engineering* ini juga berdampak pada peningkatan laba pada paket nasi udak dari Rp.101.498 menjadi Rp.255.560 dan paket nasi kebuli dari Rp.62.306 menjadi Rp.172.850.

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian dengan analisis data yang menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data lalu akan dikelompokkan dan disusun agar dapat diteliti berdasarkan teori yang relevan serta berhubungan dengan masalah yang dibahas sehingga untuk kemudian dapat diambil atau ditarik suatu kesimpulan.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Jobroindo Makmur Manado yang beralamat di Jalan Ringroad Manado-Citraland Miracle Walk, Manado, Kota Manado, Sulawesi Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juni 2022 sampai Juli 2022

3.3 Jenis, Sumber, dan Metode Pengumpulan Data

Jenis Data. Jenis data yang digunakan dalam penelitian yaitu data kualitatif berupa sejarah, visi, misi, struktur organisasi dan bagan alur penggunaan *target costing* yang diterapkan di PT. Jobroindo Makmur Manado. Selain itu peneliti juga menggunakan data berupa hasil wawancara dengan narasumber mengenai penentuan biaya dalam meningkatkan kontribusi laba dengan metode *Target Costing* pada PT. Jobroindo Makmur Manado.

Sumber Data. Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer, yaitu data yang diperoleh langsung pada PT. Jobroindo Makmur Manado yang merupakan hasil wawancara dengan narasumber dan dokumentasi berupa data laporan keuangan serta bagan alur *target costing* PT. Jobroindo Makmur Manado

Metode Pengumpulan Data. Dalam pengumpulan data, diperlukan adanya teknik pengumpulan data yang tepat sesuai dengan masalah yang diteliti dan tujuan penelitian. Maka penulis menggunakan beberapa metode yang dapat mempermudah penelitian ini, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara yang digunakan oleh peneliti merupakan wawancara terarah (*guided interview*) secara formal dimana dalam pelaksanaannya lebih mengalir menyesuaikan proses tanya jawab secara langsung terhadap narasumber yaitu, Ibu Relly Elisabeth Rorong sebagai manajer PT. Jobroindo Makmur Manado untuk ditanyai keterangan mengenai biaya yang mempengaruhi HPP, laba yang diinginkan perusahaan, harga jual BBM dan omset penjualan.

2. Studi Dokumen

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan melakukan studi dokumen terhadap usaha PT. Jobroindo Makmur Manado berupa dokumen laporan keuangan periode 2019-2021 sebagai penunjang penelitian ini.

3.4 Metode dan Proses Analisis

Berdasarkan masalah pokok dan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka metode analisis yang digunakan yaitu analisa deskriptif. Metode analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan *Target Costing* melalui pengumpulan data dengan metode wawancara langsung terhadap beberapa karyawan PT. Jobroindo Makmur Manado dan metode dokumentasi mengumpulkan data laporan keuangan PT. Jobroindo Makmur Manado periode 2019-2021.
2. Peneliti melakukan evaluasi terhadap data-data yang berhasil dikumpulkan. Data yang dievaluasi mengenai penggunaan metode *Target Costing* sebagai suatu sistem pengendalian biaya untuk meningkatkan kontribusi laba pada PT. Jobroindo Makmur Manado apakah sudah berjalan sesuai dengan teori *target costing*.
3. Menarik kesimpulan dan memberikan saran untuk dijadikan sebagai bahan masukan bagi manajemen PT. Jobroindo Makmur Manado tentang sudah sesuai atau tidaknya penerapan metode *Target Costing* sebagai suatu sistem pengendalian biaya untuk meningkatkan kontribusi laba.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Harga Pokok Produksi PT. Jobroindo Makmur Manado. Bidang usaha transportir yang dikelola oleh PT. Jobroindo Makmur Manado. Oleh karena itu, harga pokok produksi yang terjadi berupa harga pokok penjualan pada perusahaan jasa. Berdasarkan wawancara dengan informan dijelaskan bahwa metode pengendalian biaya yang digunakan perusahaan, yakni:

“Menggunakan metode biaya standard”

Lebih lanjut, sebagai keterangan tambahan mengenai biaya apa saja yang mempengaruhi harga pokok penjualan berdasarkan informan dari Ibu Relly Elisabeth Rorong, maka disimpulkan bahwa : Biaya pokok bergantung pada kebutuhan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain seperti jarak tempuh, biaya angkutan, jumlah BBM yang digunakan, jumlah ritase, biaya tenaga kerja, biaya sparepart, harga tebus BBM pada periode terbaru, biaya gaji, dan biaya lainnya. Keuntungan yang diperoleh dari hasil pengantaran BBM tersebut masih akan dipotong dengan PPN dan biaya lainnya yang diperlukan seperti biaya gaji, biaya tenaga kerja, biaya sperapat dan lainnya.

Analisis Penerapan *Target Costing* PT. Jobroindo Makmur. Analisis penerapan *target costing* pada PT. Jobroindo Makmur dapat dilakukan dengan mengetahui laba yang diinginkan oleh perusahaan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan Ibu Relly Elisabeth Rorong menuturkan bahwa:

“Yang diinginkan persentase yang tinggi tapi untuk kondisi saat ini harga BBM sangat tinggi otomatis 30% sudah lumayan karena harga BBM menentukan tinggi rendahnya keuntungan dimana kami menggunakan BBM industri untuk transporter bukan seperti isi di SPBU pada umumnya, dan BBM industri itu setiap periode mengalami perubahan harga apalagi dalam kondisi sekarang ini harga BBM industri itu naik jadi itu menentukan juga”.

Setelah memperoleh persentase laba yang diharapkan, harga jual yang digunakan dalam analisis ini adalah penjualan jasa angkut PT Jobroindo Makmur tahun 2019 sebesar Rp 3.733.638.462, tahun 2020 Rp 3.957.656.770, dan tahun 2021 Rp 4.032.329.539. Harga jual tersebut yang dipilih dikarenakan penjualan setiap jasa angkut tidak pasti untuk 1 pesanan. Oleh karena itu, harga jual yang digunakan dalam analisis ini adalah penjualan secara global selama satu periode tertentu. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan Ibu Relly Elisabeth Rorong sebagai berikut:

“(Harga jual) bisa berubah tergantung harga BBM untuk kendaraan karena kita pake bbm industri bukan BBM subsidi pemerintah, jadi yang kita isi di mobil angkutan itu adalah BBM industri dan tidak boleh beli di SPBU karena SPBU diperuntukkan untuk masyarakat umum, jadi untuk BBM kita beli sendiri di Pertamina dengan harga industri atau non subsidi jadi itu juga yang menentukan. Jika BBM industri naik otomatis pendapatan sedikit/lebih kecil. Untuk harga juga tidak bisa ditentukan karena setiap periode itu bisa berubah harganya.”

Selain itu, informan Ibu Relly Elisabeth Rorong juga menceritakan bagaimana kondisi omset penjualan yang didapatkan perusahaan saat ini yakni:

“Kalo untuk omset itu tergantung berapa jumlah angkutan dalam setahun dan juga jarak menentukan besarnya omset jadi tergantung angkutannya berapa banyak. Kalo semakin jauh berarti semakin banyak omset yang didapat (fleksibel). Kalau penurunan omset tergantung ramai tidaknya angkutan pada periode tsb, nah kalau banyak permintaan dari konsumen misalnya untuk saat ini kan kita melayani pln dan tni jadi tergantung permintaan mereka, kalau mereka lagi butuh banyak itu menentukan atau mempengaruhi omset juga. (Belum lagi jumlah) truk tanki 8 kl ada 7, 16 kl ada 5, 24 kl ada 2, yang kapasitas besar 32 kl ada 1 (juga mempengaruhi omset)”

Berdasarkan informan, sudah cukup jelas bahwa untuk melakukan analisis penerapan *target costing* perlu menggunakan pendapatan perusahaan secara global dalam 1 tahun, sehingga jelas pengendalian biayanya. Analisis penerapan *target costing* dapat dilihat dengan menggunakan formula berikut ini:

Biaya Produksi 2019 = Harga jual – Laba yang diharapkan
 = Rp 3.733.638.462 – (30% x Rp 3.733.638.462) = Rp 3.733.638.462 – Rp 1.120.091.539
 = Rp 2.613.546.923

Biaya Produksi 2020 = Harga jual – Laba yang diharapkan
 = Rp 3.957.656.770 – (30% x Rp 3.957.656.770) = Rp 3.957.656.770 – Rp 1.187.297.031
 = Rp 2.770.359.739 40

Biaya Produksi 2021 = Harga jual – Laba yang diharapkan
 = Rp 4.032.329.539 – (30% x Rp 4.032.329.539) = Rp 4.032.329.539 – Rp 1.209.698.862
 = Rp 2.822.630.677

Kemudian, dari besarnya biaya menurut *target costing*, angka tersebut akan dibandingkan dengan total biaya yang dikeluarkan oleh PT Jobroindo Makmur pada tahun 2019 yakni sebesar Rp 2.801.476.121, tahun 2020 3.070.858.572, dan tahun 2021 3.213.298.336.

Berdasarkan tabel 4.1 yang merupakan total biaya menurut perusahaan berdasarkan total biaya harga pokok penjualan dan perhitungan *target costing*, maka dapat dikatakan bahwa perhitungan biaya dengan menggunakan penerapan metode *target costing* lebih efisien dibandingkan dengan perhitungan biaya yang dilakukan perusahaan selama ini. Bahwa pada tahun 2019 biaya menurut perusahaan sebesar 2.801.476.121 dan dikurangi dengan biaya *target costing* 2.613.546.923 sehingga didapatkan penghematan biaya sebesar 187.929.198, pada tahun 2020 biaya menurut perusahaan sebesar 3.070.858.572 dikurangi dengan biaya *target costing* 2.770.359.739 sehingga didapatkan penghematan biaya sebesar 300.498.833, dan pada tahun 2021 biaya menurut perusahaan sebesar 3.213.298.336 dikurangi dengan biaya *target costing* sebesar 2.822.630.677 sehingga didapatkan penghematan biaya sebesar 390.667.659.

4.2 Pembahasan

Metode Target Costing Sebagai Salah Satu Pengendalian Biaya Dalam Meningkatkan Kontribusi Laba. Total biaya yang dikeluarkan oleh PT. Jobroindo Makmur Manado selama tahun 2019-2021 sebagai harga produksinya dikarenakan seluruh biaya perusahaan bertumpu pada pendapatan jasa angkut. Sedangkan, jasa angkut sendiri memiliki harga jual yang berbeda-beda setiap orderan, sehingga baik biaya atau pun pendapatan yang dipakai adalah angka global selama satu periode waktu.

Target laba yang diharapkan dari PT. Jobroindo Makmur Manado adalah 30% dari harga jual berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Relly Elisabeth Rorong, karena harga BBM yang terus mengalami kenaikan, maka semakin banyak juga biaya operasional yang dikeluarkan oleh PT. Jobroindo Makmur Manado untuk setiap angkutan. Setelah dilakukan analisis dengan metode *target costing* didapatkan biaya yang seharusnya dikeluarkan oleh PT. Jobroindo Makmur Manado untuk mencapai target laba yang diinginkan selama tahun 2019 adalah sebesar Rp 2.613.546.923, tahun 2020 2.770.359.739, dan tahun 2021 2.822.630.677.

Total biaya harga pokok penjualan berdasarkan laporan rugi/laba PT. Jobroindo Makmur Manado tahun 2019-2021, biaya sesungguhnya perusahaan adalah Rp 2.801.476.121 untuk tahun 2019, 3.070.858.572 untuk tahun 2020, dan 3.213.298.336 untuk tahun 2021. Dengan demikian, berdasarkan pada tabel 4.3 perbandingan biaya menurut perusahaan dengan *target costing* dalam penjualan jasa angkut PT. Jobroindo makmur manado, pengurangan biaya yang harus dilakukan agar perusahaan dapat mencapai *target cost* pada tahun 2019 adalah sebesar Rp 187.929.198 atau 6,7% (Rp 2.801.476.121 – Rp 2.613.546.923), kemudian untuk tahun 2020 sebesar Rp 300.498.833 atau 9,8% (Rp 3.070.858.572 – Rp 2.770.359.739), dan untuk tahun 2021 sebesar Rp 390.667.659 atau 12,2% (Rp 3.213.298.336 – Rp 2.822.630.677). Perusahaan harus mengupayakan pengurangan biaya dengan menganalisis biaya produksi perusahaan dan mengurangi biaya-biaya yang dapat dikurangkan untuk mencapai *target cost* tersebut. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa penerapan *target costing* dapat meningkatkan efisiensi biaya jasa angkutan PT. Jobroindo Makmur Manado. Oleh karena itu Metode *Target costing* dapat dijadikan salah satu sistem pengendalian biaya bagi PT. Jobroindo Makmur Manado dalam mengendalikan biaya perusahaan sehingga dapat mencapai target laba yang dinginkannya.

Kalkulasi biaya yang diperhitungkan oleh peneliti merupakan gambaran atau deskripsi dari penerapan metode *target costing* sebagai alternatif yang peneliti rekomendasikan kepada perusahaan agar dapat menekan biaya produksinya guna mendapatkan keuntungan sesuai dengan target laba yang diinginkan perusahaan, jika perusahaan ingin mendapatkan keuntungan maksimum perusahaan perlu mengaplikasikan metode tersebut, namun semua keputusan adalah hak dari pemilik perusahaan untuk menerapkan metode apa yang harus digunakannya agar perusahaan dapat mendapatkan keuntungan yang maksimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan perhitungan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan mengenai penerapan *target costing*, menunjukkan bahwa penerapan *target costing* pada PT. Jobroindo Makmur Manado lebih efisien jika dibandingkan dengan yang dilakukan oleh perusahaan selama ini, dan juga merupakan alternatif yang baik bagi perusahaan untuk menekan biaya produksinya, dimana dengan penerapan *target costing*, perusahaan dapat memperoleh penghematan biaya sebesar 6,7% untuk tahun 2019, 9,8% untuk tahun 2020, dan 12,2% untuk tahun 2021 dari biaya yang dikeluarkan sebelum menggunakan metode *target costing*.
2. Penerapan metode *target costing* pada PT. Jobroindo Makmur Manado dapat berperan sebagai salah satu sistem pengendalian biaya. Hal ini ditunjukkan dengan

penurunan biaya perusahaan tanpa mengubah kualitas hasil kerja dan memungkinkan peningkatan kontribusi laba yang optimal dengan tetap mengacu pada harga jual kompetitif.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran Untuk Pemilik Usaha

Bagi perusahaan, peneliti menyarankan untuk menggunakan metode *target costing* karena metode *target costing* mampu menunjukkan adanya komitmen manajemen guna dapat melakukan berbagai perbaikan pada suatu proses dan juga inovasi di dalam aktivitas perusahaan agar nantinya dapat memperoleh suatu keuntungan kompetitif. Sedangkan metode biaya standar menunjukkan adanya ketidakstabilan perubahan standar yang dapat berpengaruh pada persediaan yang akan menimbulkan tidak akuratnya biaya standar yang telah dirancang. Untuk mencapai *Target Costing* yang diinginkan, maka disarankan untuk dapat mengontrol biaya operasional perusahaan seperti biaya perlengkapan, ATK, dan Rumah Tangga kantor atau biaya lainnya yang dianggap dapat dilakukan penghematan. Ini dilakukan untuk menghindari biaya yang terbuang percuma.

2. Saran Untuk Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti berikutnya, peneliti menyarankan untuk menggunakan perusahaan manufaktur sehingga terlihat jelas harga dan biaya per unitnya, karena pada penelitian ini menggunakan perusahaan jasa yang harga dan biayanya berbeda-beda setiap pesanan. Serta mempersiapkan penelitian tersebut dengan seksama mulai dari lamanya waktu penelitian hingga periode data yang diperoleh dari perusahaan agar lebih akurat dalam mendapatkan hasil penelitian dari *target costing* secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, D.S., Suhendro, S. dan Wijayanti, A. 2022. Analisis Penerapan Target Costing dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Singleface pada PT. Hilal Gemilang Khair. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), pp.397-407.
- Hansen, D.R. dan Mowen, M.M. 2016. *Managerial accounting: The cornerstone of business decision-making*. Cengage Learning.
- Harahap, B. 2020. *Akuntansi Biaya*. Riau: CV Batam Publisher.
- Iryanie, E., dan Handayani, M. 2019. *Akuntansi Biaya*. Poliban Press.
- Krismiaji, Y., dan Aryani, A. 2019. *Akuntansi Manajemen Edisi Ketiga*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Languju, C.V., Morasa, J. dan Budiarmo, N. 2022. Pendekatan Metode Target Costing Pada Pendapatan Sewa Ruang Dalam Meningkatkan Laba Perusahaan Pada PT. Angkasa Pura 1 (Persero) Bandar Udara Sam Ratulangi Manado. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)*, 5(2), pp.389-398.
- Mulyadi. 2016. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ramadhani, A. dan Novita, N. 2021. Target Costing sebagai Upaya Meningkatkan Keunggulan Bersaing UMKM melalui Kemitraan Marketplace. *In Prosiding BIEMA (Business Management, Economic, and Accounting National Seminar)* (Vol. 2, pp. 748-765).

- Salman, K.R., 2016. *Akuntansi Biaya: Pendekatan Product Costing Edisi Kedua*. Jakarta: Akademia Permata.
- Supardi, E. dan Sianturi, R.C. 2020. Metode Saving Matrix Dalam Penentuan Rute Distribusi Premium Di Depot SPBU Bandung. *Jurnal Logistik Bisnis*, 10(1), pp.89-98.
- Wadiyo. 2021. Pengertian Sistem Biaya Standar dan Cara Pencatatan Jurnalnya. Manajemen Keuangan. Sidoarjo.